

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam kehidupannya. Manusia mendapatkan pendidikan sejak ia lahir sampai akhir hayatnya, karena itulah sering kali ada istilah bahwa pendidikan itu tidak mengenal usia, tua maupun muda selama ia masih mampu berpikir maka ia bisa belajar dan mengetahui tentang sesuatu hal. Melalui pendidikan manusia memiliki sebuah sarana untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pendidikan adalah dasar dari kebangkitan suatu bangsa dan tentunya akan dapat memajukan kondisi kesejahteraan sebuah bangsa.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah pengaruh bimbingan, arahan dari orang dewasa, atau orang yang lebih tahu kepada anak yang belum dewasa (belum mengetahui beberapa hal) agar ia menjadi dewasa, mandiri, memiliki kepribadian yang utuh dan matang yang meliputi semua aspek yaitu cipta, rasa dan karsa.

Pada zaman dahulu pendidikan pada umumnya dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Namun seiring perkembangan zaman dan kehidupan yang semakin kompleks, proses pendidikan seperti ini lambat laun berkembang pesat, dan kemudian membentuk suatu sarana pembelajaran terpadu secara bersama-sama di dalam sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah.

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa kemajuan zaman yang

sangat cepat membuat keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran ini yang paling dibutuhkan adalah peran seorang pendidik atau guru. proses belajar mengajar di sekolah merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara terencana dan terorganisir di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*) dan dalam hal ini guru berperan dan bertindak secara generalis dan homogenitas dalam cara mengajar, atau dengan kata lain semua murid yang berada dalam satu kelas diperlakukan secara sama oleh guru tersebut.

Menurut Brenner (dalam Noer 2012:4) guru adalah pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran. Kemampuan dan kepandaian seorang guru dalam berkomunikasi dan memaparkan pesan atau materi pelajaran haruslah dapat dipahami dan dimengerti oleh sang anak. Selain itu kelengkapan media penunjang pada pendidikan bagi anak akan dapat menimbulkan efek positif pada tingkat kecerdasan pada anak. Di luar dua hal tersebut, seorang guru juga dituntut harus memiliki beberapa strategi agar pesan atau materi yang ia sampaikan tidak dianggap bosan atau basi oleh anak.

Demikian pula dalam suatu kegiatan pra-sekolah atau lebih dikenal dengan PAUD. PAUD adalah suatu proses pembelajaran perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Dalam psikologi belajar proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi dapat diartikan proses belajar dalam PAUD adalah perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri seorang anak. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya pembelajaran peran guru PAUD pun tidak lepas dari sebuah kurikulum (Brenner,dalam Noer 2012:4).

Usia anak PAUD pada umumnya menurut Patmonodewo (2003:19), adalah mereka yang berusia 3-6 tahun. Di Indonesia sendiri umumnya anak usia dini mengikuti program Tempat Penitipan anak (3-5 tahun), kelompok bermain (usia 3 tahun) sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak (TK).

PAUD pada umumnya memiliki sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi yang terdapat dalam sebuah Strategi Komunikasi untuk keefektian suatu pembelajaran. Perencanaan kegiatan belajar lebih dikenal dengan RPP yang bertujuan diharapkan agar anak didik mengerti pesan pendidikan yang disampaikan guru, dan media yang dipergunakan oleh guru ketika mengajar dan media itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Pembelajaran anak usia dini sendiri lebih bersifat akademik, dimana anak lebih banyak duduk di bangku dan harus tertib seperti di sekolah, jarang guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, mengekspresikan

perasaanya dan melakukan apa yang mereka minati, sampai menemukan pemecahan masalah sendiri.

Peneliti memilih objek guru/pendidik di PAUD Benih Harapan, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh para guru ketika mereka mengajar di kelas terhadap anak didiknya. Karena peneliti memahami mengapa membangun karakter anak sejak dini itu penting, pada masa-masa inilah segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal. Dan untuk keberhasilan maka seorang guru anak usia dini harus memiliki strategi komunikasi yang efektif untuk pembelajaran. seperti yang kita ketahui strategi komunikasi adalah sebuah panduan antara perencanaan dan manajemen komunikasi.

Perencanaan komunikasi yang dimaksud dalam sebuah strategi adalah rencana belajar apa saja yg diperlukan oleh seorang guru PAUD ketika mengajar, misalnya menggunakan sebuah media pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan manajemen komunikasi yang dimaksudkan disini adalah *competence* atau kemampuan guru berkomunikasi dengan anak didik yang masih berada dibawah umur 5 tahun tersebut apakah berjalan sesuai yang semesetinya atau tidak. Maka dengan melihat penjelasan di atas, akhirnya peneliti merumuskan latar belakang masalah judul skripsi sebagai berikut : **Strategi Komunikasi Pendidik Pada Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi deskriptif Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Benih Harapan Kelurahan. Tuladenggi Kecamatan. Duinggi, Kota Gorontalo).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan identifikasi masalah, yaitu :

1. Mengajar anak usia dini tidaklah muda, untuk itu sebuah PAUD membutuhkan sebuah strategi komunikasi pembelajaran dimana terdapat panduan antara perencanaan dan manajemen komunikasi
2. Di PAUD Benih Harapan terdapat sebuah perencanaan komunikasi dalam sebuah strategi komunikasi
3. Pendidik / Guru di PAUD Benih Harapan membutuhkan sebuah kemampuan komunikasi yang efektif dengan anak didik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan komunikasi mengajar pendidik pada pembelajaran anak usia dini di PAUD Benih Harapan Kel.Tuladenggi Kec.Dungigi ?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi pendidik dalam mengajar anak usia dini di PAUD Benih Harapan Kel.Tuladenggi Kec.Dungigi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rencana komunikasi mengajar pendidik pada pembelajaran anak usia dini di PAUD Benih Harapan
2. Untuk mengetahui kemampuan pendidik berkomunikasi dengan anak PAUD

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua , yaitu :

a. Manfaat teoritis

Bagi mahasiswa komunikasi, agar dapat memahami bahwa ilmu komunikasi itu luas bahkan pendidikan anak usia dini menggunakan suatu strategi yang didalamnya terdapat komunikasi.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai sumbangan terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Untuk menambah referensi bagi penelitian-penelitian sejenis pada masa-masa mendatang
3. Untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi pendidik dengan anak PAUD.